

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Keunggulan audit diperlukan kantor akuntan publik, auditor dan pemakai jasa audit karena dengan hasil penelitiannya dapat diketahui penyebab – penyebab yang mempengaruhi keunggulan audit dan juga dapat mengetahui apakah konsistensi dalam memelihara keunggulan jasa audit yang dilakukan. Menurut Sukrisno Agoes (2012:33), kepercayaan publik atas independensi auditor pada akuntan publik perlu diperhatikan. Kepercayaan publik dapat menurun jika independensi seorang auditor dinyatakan berkurang sehingga diharuskannya seorang auditor harus bersikap independen (diakui pihak lain), intelektual dan jujur.

Independensi seorang auditor sangat mempengaruhi keunggulan audit yang dihasilkannya karena auditor yang memiliki sikap independensi dapat memahami masalah yang muncul antara pemilik dan pengelola perusahaan dan juga dapat menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan kliennya dengan tepat waktu tanpa melihat berapa lama sudah dilakukannya kerjasama antara seorang auditor dengan kliennya (pemakai jasa audit).

Kompetensi juga harus dimiliki oleh auditor. Auditor yang mempunyai kredibilitas yang layak dapat mengerti berbagai permasalahan secara spesifik dan dapat mengikuti perkembangan lingkungan audit kliennya yang semakin rumit.

Moral reasoning ialah variabel yang dapat memberikan hal positif dan signifikan independensi keunggulan audit. Auditor yang memiliki sikap *moral reasoning* dan melakukan audit sesuai dengan standar moral akan lebih terarah dalam memberikan penilaian audit yang menyebabkan keunggulan audit yang lebih baik.

Sikap profesional seorang auditor ditunjukkan berdasarkan kinerja dalam melaksanakan fungsi serta tugasnya. Jika seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan kliennya secara objektif dengan tujuan untuk menghasilkan keunggulan audit yang berkualitas dan baik maka dapat berdampak buruk pada pandangan masyarakat dalam mempercayai laporan keuangan tersebut dan juga pada kualitas audit tersebut.

Keunggulan audit ialah hasil temuan yang didapati oleh auditor dan juga sebagai probabilitas dalam menjumpai dan menyampaikan suatu kesalahan pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit merupakan hal yang sensitive bagi pelaku individual dan sangat sulit pengukurannya dikarenakan banyak aspek yang bisa mempengaruhinya, pandangan tiap - tiap pihak. Para auditor diharapkan melakukan tugasnya dengan baik karena semakin tinggi nilai keunggulan audit maka pengguna juga akan mempunyai keyakinan yang tinggi pada laporan audit yang ia pakai.

Pada Juni 2019, Kementerian Keuangan melalui P2PK memberikan hukuman pembekuan izin pada Akuntan Publik Kasner Sirumpea selama 12 bulan atas Laporan Keuangan Tahunan 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk disebabkan adanya salah penyajian LKT 2018 yang berhubungan terhadap kontrak kerja sama dalam menyediakan jasa penghubung dengan PT Mahata Aero Teknologi. Disamping itu, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, dijatuhi hukuman berupa perintah tertulis agar menjalankan perbaikan prosedur serta kebijakan. Adapun nilai perjanjian yang disebutkan mencapai US\$ 239,94 juta. Kesalahan tersebut mengakibatkan entitas dapat menuliskan profit senilai US\$ 809,946 juta yang awalnya rugi US\$ 216,58 juta. Hadiyanto selaku Sekretaris Jendral Kementerian Keuangan memberitahukan kalau auditor tidak melaksanakan sistem pengelolaan mutu selama pemeriksaan laporan Garuda Indonesia. (sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>).

Peneliti terdorong untuk meneliti ulasan dengan judul **“Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi, *Moral Reasoning*, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”** berdasarkan dari penjabaran permasalahan diatas.

I.2 LANDASAN TEORI

I.2.1 Pengertian dan Teori Pengaruh Independensi Auditor (X1)

Mulyadi (2011), independensi ialah tingkah lakusikis yang bebas dari dampak, tidak diatur atau tidak berpegang pada pihak lain.

Menurut Nila (2014), mendapati auditor yang mempunyai sikap independensi dapat memberikan keunggulan yang baik bagi hasil laporan auditnya.

I.2.2 Pengertian dan Teori Pengaruh Kompetensi (X2)

Menurut Novyarni (2014), kompetensi merupakan suatu keahlian seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan situasi, keadaan atau masalah pada pekerjaannya yang dapat ditunjukkan pada kreativitas serta inovasi-inovasi yang diciptakannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2014) mendapati kemampuan auditor dapat melaksanakan efektifitas tahapan pelaksanaan dalam mencari pelanggaran.

I.2.3 Pengertian dan Teori Pengaruh *Moral Reasoning* (X3)

Toufan (2014), *moral reasoning* ialah sebuah alasan yang menjadi dasar seseorang dalam melaksanakan tindakan atau membenarkan maupun mengkritik suatu perbuatan.

Penelitian Ceacilia et al. (2015), auditor akan lebih terarah dalam memberikan penilaian audit, jadi keunggulan audit yang dihasilkan akan semakin baik apabila mempunyai moral *reasoning*.

I.2.4 Pengertian dan Teori Pengaruh Profesionalisme (X4)

Berdasarkan pengujian Arens *et al* (2012), profesionalisme ialah keharusan berperilaku seorang auditor yang tak hanya sekedar keharusan untuk menjalani aturan dan peraturan di dalam masyarakat. Seorang auditor yang ahli mempunyai pola pikir yang selalu mempersoalkan laporan keuangan yang diaudit olehnya dan akan mengakui tanggung jawabnya pada organisasi dan manajemen klien serta rekan kerja sekalipun dalam berperilaku.

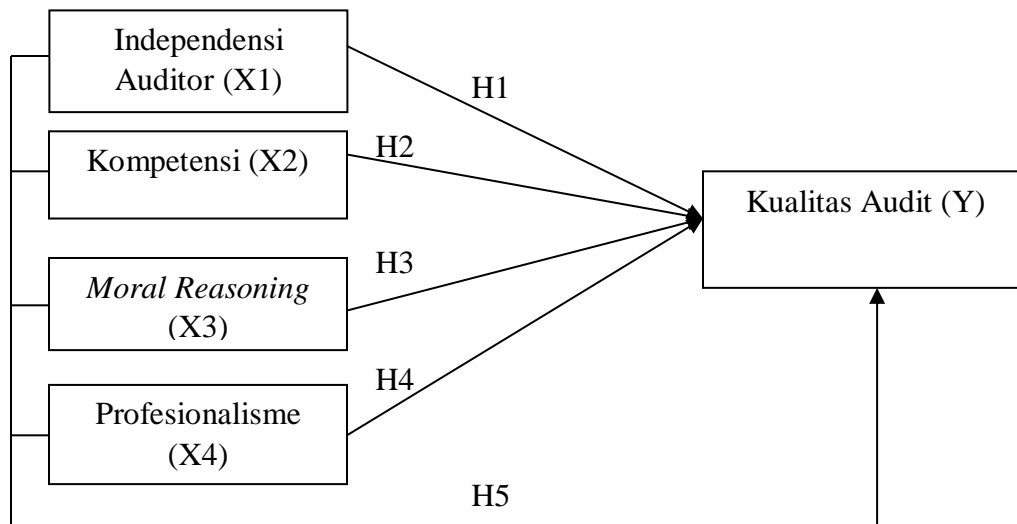
Menurut Agusti dan Pertiwi (2013), profesionalisme ialah hal terpenting bagi auditor eksternal karena semakin terjaminnya kebebasan auditor ditentukan dari tingkat profesionalitasnya.

I.2.5 Pengertian dan Teori Pengaruh Kualitas Audit (Y)

Agusti (2013:3), keunggulan audit ialah semua pelanggaran yang ditemukan oleh auditor yang terdapat pada prosedur akuntansi konsumen & disampaikan pada metode informasi keuangan audit yang berpedoman terhadap ketentuan auditing serta harus apa adanya sesuai kondisi audit dan hasil temuan.

Angga (2017), kualitas audit didasarkan pada penentuan hasil audit seorang auditor yang sesuai dengan kewajaran atau tidaknya suatu kecukupan bukti yang ada.

I.2.6 Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.2.7 Hipotesis

Dari rumusan masalah tersebut, hipotesis yang disampaikan sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Independensi auditor berdampak pada kualitas audit
- Hipotesis 2 : Kompetensi auditor berdampak pada kualitas audit
- Hipotesis 3 : *Moral Reasoning* auditor berdampak pada kualitas Audit
- Hipotesis 4 : Profesionalisme auditor berdampak pada kualitas audit
- Hipotesis 5 : Independensi, Kompetensi, *Moral Reasoning*, dan Profesionalisme berdampak pada kualitas audit